

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (**Nirawati, 2013: 105**).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya.

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk

mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Ratio on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin(NPM)*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Ada sepuluh sektor industri yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor pertambangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia rata-rata Indeks Harga Saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2014 hingga tahun 2017. Rata-rata Indeks Harga Saham sektor pertambangan pada saat penutupan bursa akhir tahun selama Tahun 2014 sampai Tahun 2017 berturut-turut adalah 10.090,63; 6.344,88; 7.178,5; dan 7.141,13. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja sektor pertambangan sedang mengalami penurunan.

Tahun 2015 merupakan tantangan yang berat bagi sektor pertambangan. Sacha Winzenreid, Lead Adviser for Energy Utilities & Mining PwC Indonesia menjelaskan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari 255 triliun di akhir tahun 2014 menjadi 161 triliun di akhir tahun 2015. Penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Turunnya harga komoditas mendorong perusahaan pertambangan untuk berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan diikuti pelepasan aset atau penutupan usaha ([www.pwc.com](http://www.pwc.com)).

Deputi Neraca dan Analisis Statistik BPS, Suhariyanto mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya sektor pertambangan diantaranya

harga yang anjlok dan jumlah permintaan yang menurun. Menurut hal ini disebabkan karena adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara yang mewajibkan mengeksport batu bara dan logam yang telah diolah. Ditambah lagi adanya kebutuhan untuk membangun smelter yang membutuhkan waktu cukup lama ([www.news.viva.co.id](http://www.news.viva.co.id)). Beberapa hal di atas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap turunnya Harga Saham perusahaan pertambangan. Seorang investor harus bisa menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Harga Saham, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat keuntungan tapi justru mengalami kerugian. Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Keputusan struktur modal merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan dapat menentukan apakah akan menggunakan ekuitas atau utang jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Jika perusahaan menambah modal dengan menerbitkan saham maka sebagian dari laba bersih yang diperoleh akan digunakan untuk membayar dividen, sedangkan jika menggunakan utang maka berkewajiban untuk membayar bunga.

*Debt to Equity Ratio (DER)* perbandingan total hitung dengan total ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang sangat tinggi juga menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang jangka tinggi. hal ini

akan menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut. Semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga menurun (Ratih et al. 2014). Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar. Menurut Muthukumaran (2012: 392) leverage memiliki porsi yang cukup besar dalam menjelaskan return saham, beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan leverage terhadap return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dari aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Rosa dan Mulyani (2013) menjelaskan bahwa Return On Assets merupakan rasio antar laba sesudah pajak net income after tax terhadap total asset. ROA semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan bagi deviden yang diterima semakin meningkat atau semakin meningkatnya harga saham maupun return saham.

Variabel lain yang perlu dilihat para investor untuk melihat efisiensi perusahaan yaitu dengan melihat rasio *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Syahyuman (2015:105) *Net Profit Margin (NPM)* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar hasilnya laba usaha dalam hubungan dengan penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan profitable atau tidak.

*Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil sektor pertambangan sebagai subjek penelitian karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang ([www.ima-api.com](http://www.ima-api.com)). Dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki, sector pertambangan menjadi favorit investor dalam menanamkan modal di Indonesia.

**Tabel 1.1.**  
**Harga Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2017**

No	Nama Perusahaan	Closing Price			
		2014	2015	2016	2017
1	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	1,065	314	895	625
2	PT. Bumi Resources Tbk	80	50	278	270
3	PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk	25,000	22,325	15,400	21,950
4	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	15,375	5,725	16,875	20,700
5	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	1,005	420	1,500	324
6	PT. Bukit Asam Tbk	12,500	4,525	12,500	2,460
7	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	16,200	11,400	9,175	9,900
8	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	9,500	6,000	805	900

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan tabel data di atas bahwa harga saham perusahaan pertambangan berfluktuasi setiap tahunnya, ketidakstabilan harga saham sangat

menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, salah satu hal paling mendasar sebelum investor menginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Suantari (2016)**, yang berjudul pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti  $P < 0,05$ , maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian **Sutapa (2018)** mengemukakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukkan sejauh mana perusahaan

dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai rasio perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Karena tidak semua rasio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sebab lain juga bisa dijadikan tolok ukur dalam mengambil keputusan investasi, misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya.

Peneliti ini akan menguji ulang atas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari keterangan dan informasi diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari masalah di atas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pertumbuhan kelompok industri pertambangan dibandingkan kelompok industri lainnya.



2. Tingginya biaya produksi, langkanya Sumber Daya Alam (SDA) dan regulasi yang semakin ketat, mengakibatkan terus menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan pertambangan.
3. Terjadinya krisis global yang berdampak terhadap penurunan harga saham, termasuk harga saham industri pertambangan.
4. Turunya harga saham mengakibatkan kesulitan perusahaan membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo.
5. Turunya harga saham akan meningkatkan resiko yang akan diterima perusahaan.
6. Terjadinya fluktuasi harga saham sektor industri pertambangan yang akan menyulitkan investor dalam melakukan investasi.
7. Terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak terhadap ketidakstabilan harga saham.
8. Turunya harga komoditas yang akan mengakibatkan turunya harga saham perusahaan sector pertambangan.
9. Turunya permintaan komoditas pertambangan yang akan mengakibatkan turunya harga saham perusahaan sector pertambangan.
10. Adanya kebijakan dalam undang-undang mineral dan batu bara yang mewajibkan mengekspor batu bara dan logam yang telah diolah dan adanya kebutuhan untuk membangun smelter yang membutuhkan waktu cukup lama dan investasi yang cukup besar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* terhadap harga saham dengan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *debt to equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *net profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan emiten untuk pengambilan keputusan, antara lain keputusan untuk melakukan investasi dan keputusan untuk melakukan investasi yang lebih banyak.

## 3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham mereka memiliki tingkat keuntungan yang lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja saham dan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi investor.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang *return on assets*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan harga saham.

## 5. Bagi Praktisi

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini adalah harga saham dan kinerja keuangan. Metode dan model analisis dalam penelitian ini, dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

## 6. Bagi Akademisi

Berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan teoritis dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan dan saham perusahaan yang diukur dengan *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.